Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32252-32259

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu

Muhammad Yusuf[1], Hengki Satrisno[2], Ahmad Syarifin[3]
[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
[2]Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia
muhammadyusuf8102@gmail.com, hengkidalima@gmail.com, ahmadsyarifin.uinfasbengkulu.ac.id

Published: November , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, guru PAI menjadi figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam membentuk perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai karakter Islami. Guru PAI menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, disiplin, dan rasa hormat kepada orang lain melalui berbagai metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dalam kehidupan sosial dan spiritualnya.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Karakter Islami, SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama Islam.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam ajaran Islam. Di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pembentukan karakter generasi muda menjadi semakin kompleks. Generasi Z, yang dibesarkan dalam lingkungan digital, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan penguatan karakter moral Farisi & Auliyah, (2025). Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kunci, karena mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing karakter yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muin & Abnisa, 2024).

SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan agama yang mendalam. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik semakin besar, terutama dengan adanya pengaruh dari luar seperti kemajuan teknologi, budaya populer, dan gaya hidup modern yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tugas besar untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui perilaku yang mencerminkan akhlak Islami.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam kajian tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Salah satu aspek kebaruan dari penelitian ini adalah penekanan pada pendekatan berbasis nilai karakter, yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan upaya pembentukan karakter siswa yang lebih menyeluruh, yaitu karakter moral, sosial, dan spiritual. Hal ini memperluas cakupan pendidikan agama yang sebelumnya lebih fokus pada aspek kognitif, menjadi lebih komprehensif dengan memperhatikan penguatan akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Di era digital ini, siswa sering kali terpengaruh oleh media sosial dan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah (Nihaya & Adistian, 2022). Guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu harus menghadapi tantangan ini dengan bijak, dengan memanfaatkan teknologi digital dan platform pembelajaran online sebagai alat untuk memperkuat pendidikan karakter. Hal ini menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dalam menghadapi pergeseran gaya hidup digital yang memengaruhi cara berpikir dan berperilaku generasi muda (Azani, 2024).

Selain itu, penelitian ini menekankan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada upaya guru di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan di sekolah. Hal ini memberikan pandangan baru tentang pentingnya kerjasama lintas sektor dalam pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama.

Pendidikan karakter di era digital juga merupakan aspek kebaruan dari penelitian ini. Kemajuan teknologi tidak hanya membawa kemudahan dalam kehidupan, tetapi juga menambah tantangan dalam pembentukan karakter siswa Rahadian Rahmadi & Erjati Abas, (2023). Siswa saat ini lebih mudah terpapar dengan budaya asing melalui internet, yang seringkali membawa nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya dan ajaran agama yang dianut Fitriyan & Salim, (2025). Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi, yang memungkinkan siswa untuk belajar agama Islam dengan cara yang relevan dan menarik tanpa terjebak dalam dampak negatif teknologi.

Penelitian ini juga menyoroti metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile atau platform pembelajaran online yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami ajaran agama Islam, sambil tetap mengedepankan penguatan karakter. Hal ini menciptakan peluang baru untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi, di mana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas, terutama di dunia digital yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi siswa, tetapi juga untuk peran mereka di masyarakat Lestari et al., (2024). Karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan rasa kasih sayang terhadap sesama, akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral tinggi dan bertanggung jawab Muflihin & Makhshun, (2025). Oleh karena itu, penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam menjadi langkah penting untuk menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga berbudi luhur dan dapat berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa, serta konteks sosial yang mempengaruhi proses tersebut. Penelitian ini berfokus pada pemahaman

terhadap peran guru tidak hanya sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada siswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, yang merupakan lembaga pendidikan dengan basis Islam yang berfokus pada pembentukan karakter Islami. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, yang berperan langsung dalam proses pembelajaran agama dan pembentukan karakter siswa, serta siswa yang menjadi peserta didik di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan orang tua siswa dan pihak sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai pembentukan karakter Islami yang dilakukan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengajaran yang diterapkan, serta persepsi mereka terhadap nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan. Observasi langsung dilakukan di kelas PAI dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat implementasi nilai karakter Islami dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, dokumen-dokumen seperti kurikulum, materi ajar, dan rencana pembelajaran dianalisis untuk memahami bagaimana nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran guru PAI dalam menanamkan karakter Islami dan strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa. Guru PAI di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga berperan aktif dalam pembimbingan karakter, motivasi, evaluasi, dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing Karakter

Guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu berperan sebagai pembimbing karakter yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari Turohmah et al., (2024). Beberapa sub-indikator yang ditemukan dari peran ini adalah:

- Internalisasi Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru PAI di sekolah ini menggunakan pendekatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa. Hal ini mencakup salat berjamaah, sikap sopan santun, serta senyum, sapaan, dan salam yang diterapkan secara konsisten tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial siswa di luar kelas. Sebagai contoh, salah satu guru PAI mengatakan, "Kami sering mengajak siswa untuk membiasakan diri dengan mengucapkan salam dan salat berjamaah. Kami percaya bahwa dengan pembiasaan ini, siswa akan terbiasa dengan perilaku positif yang tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari." Pembiasaan nilai-nilai Islami ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif yang akan membawa dampak jangka panjang pada perilaku siswa. Salah seorang siswa menyatakan, "Kami belajar salat berjamaah di sekolah, dan guru selalu mengingatkan untuk terus melakukannya di rumah. Sekarang, saya merasa lebih nyaman melaksanakan salat, karena sudah menjadi kebiasaan." Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk saling mengingatkan dalam menjalankan nilai-nilai Islami melalui kegiatan mutual reminder (saling mengingatkan), yang mendorong siswa untuk menjadi lebih peduli terhadap satu sama lain dalam menjaga nilai moral dan agama.

- Pembimbingan Berkelanjutan dalam Akhlak: Selain memberikan materi agama, guru PAI juga bertindak sebagai pembimbing moral siswa yang membantu mereka dalam mengembangkan akhlak yang baik. Ini meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam interaksi sosial mereka. Guru PAI secara aktif memberikan bimbingan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, terutama dalam konteks kehidupan remaja yang sering kali penuh dengan godaan dan tantangan sosial. Guru berperan dalam membantu siswa memahami pentingnya akhlak yang baik dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam interaksi mereka sehari-hari. Dalam wawancara, salah seorang guru PAI mengungkapkan, "Pendidikan agama tidak hanya tentang teori, tetapi juga tentang pembentukan akhlak. Kami memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat berperilaku dengan jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kasih sayang terhadap sesama. Hal ini sangat penting, terutama di masa remaja mereka yang penuh dengan ujian dan godaan." Selain itu, guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu juga memberikan perhatian khusus dalam pembentukan karakter sosial siswa, dengan mengajak mereka untuk selalu bersikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial mereka, yang sesuai dengan prinsip Islam.

2. Peran Guru PAI sebagai Motivator

Guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Beberapa sub-indikator dalam peran ini meliputi:

- Motivasi Moral dan Spiritual: Guru PAI memberikan motivasi spiritual kepada siswa dengan mengingatkan mereka tentang tujuan hidup menurut ajaran Islam, yaitu untuk menjadi hamba yang taat kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberikan motivasi secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI sering mengingatkan siswa bahwa hidup yang penuh berkah adalah hidup yang dilandasi dengan niat yang benar, yaitu mendapatkan keridhaan Allah. Salah satu guru PAI menyatakan, "Saya selalu mengingatkan siswa bahwa tujuan hidup kita adalah untuk beribadah kepada Allah, dan segala tindakan kita harus dilakukan dengan niat untuk mendapatkan ridha-Nya. Kami juga mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, seperti pengajian, kajian tafsir, dan shalat berjamaah." Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa didorong untuk memperdalam pemahaman spiritual mereka dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.
- Motivasi Berbasis Teladan: Guru PAI juga menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI mengutamakan akhlak yang baik sebagai landasan dalam berinteraksi dengan sesama. Guru PAI berusaha untuk menjadi pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain, yang merupakan nilai-nilai utama dalam Islam. Salah seorang siswa mengatakan, "Kami melihat guru PAI tidak hanya mengajar kami tentang agama, tetapi juga mengajarkan kami untuk selalu bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kami sering melihat guru melakukan hal-hal yang kami pelajari, seperti menjaga waktu, berbicara dengan sopan, dan menghargai orang lain." Keteladanan ini memberi pengaruh positif pada perkembangan karakter siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku positif dari figur yang mereka anggap sebagai teladan. Keberhasilan guru PAI dalam menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh pada penguatan karakter Islami siswa.

Dengan pendekatan motivasi yang bersumber pada nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam, guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu tidak hanya memberi pengetahuan agama, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kepribadian yang mulia. Motivasi yang diberikan guru PAI berperan dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik,

tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, jujur, dan penuh empati kepada sesama, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

2. Peran Guru PAI sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru PAI memiliki peran penting dalam menilai perkembangan karakter Islami siswa. Penilaian ini tidak hanya dilakukan melalui ujian atau tes akademis, tetapi juga dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka Setiowati & Hamdani, (2025). Beberapa sub-indikator dalam peran ini adalah:

- Evaluasi Karakter Melalui Pembiasaan: Guru PAI melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa sehari-hari. Penilaian ini mencakup aspek kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial
- yang mencerminkan ajaran agama Islam. Guru PAI tidak hanya mengandalkan tes tulis untuk mengukur pemahaman agama, tetapi lebih menekankan pada praktik sehari-hari siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Sebagai contoh, jika seorang siswa menunjukkan sikap positif seperti membantu teman, menghormati guru, atau berperilaku sopan dalam kegiatan sehari-hari, maka guru memberikan umpan balik positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan sikap baik tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru PAI, "Evaluasi kami tidak hanya terbatas pada nilai ujian, tetapi lebih kepada pengamatan perilaku siswa di luar kelas. Kami percaya bahwa sikap positif yang mereka tunjukkan sehari-hari adalah cerminan dari pemahaman mereka tentang ajaran Islam."
- Feedback Terhadap Pembelajaran Karakter: Guru PAI memberikan feedback konstruktif kepada siswa mengenai perilaku mereka, baik yang positif maupun yang perlu diperbaiki. Feedback ini tidak hanya diberikan dalam bentuk penilaian akademis, tetapi juga dalam bentuk diskusi pribadi dengan siswa untuk membantu mereka memahami pentingnya memperbaiki sikap dan meningkatkan kualitas akhlak mereka. Guru PAI secara aktif mendiskusikan dengan siswa tentang pentingnya akhlak yang baik dalam Islam dan memberikan contoh nyata bagaimana mereka bisa meningkatkan kualitas karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI, "Selain memberikan penilaian akademis, kami juga melakukan diskusi pribadi dengan siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mengubah sikap buruk menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ini adalah bagian dari pembelajaran karakter yang kami terapkan di sekolah." Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih didukung dalam perjalanan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik secara akademik maupun dalam aspek moral dan sosial.

4. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu juga berfungsi sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru ini sangat berpengaruh pada perkembangan karakter siswa. Sub-indikator dalam peran ini adalah:

- Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru PAI di sekolah ini dikenal sebagai sosok yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islami seperti disiplin waktu, jujur dalam komunikasi, dan rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh, seorang guru PAI menyatakan, "Kami selalu berusaha memberikan contoh kepada siswa, mulai dari kedisiplinan waktu saat mengajar, menghargai teman sejawat, hingga menunjukkan sikap jujur dan rendah hati dalam setiap perbuatan kami." Keteladanan ini terlihat jelas tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dalam interaksi sosial

guru dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa. Siswa sering melihat guru mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, yang memperkuat pembentukan karakter mereka.

- Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter: Keteladanan guru yang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islami memberi pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa yang melihat gurunya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam cenderung meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, "Saya selalu terinspirasi dengan sikap guru yang selalu sabar dan jujur. Kami jadi lebih termotivasi untuk bersikap baik karena melihat keteladanan mereka." Hal ini memperkuat keyakinan siswa bahwa akhlak mulia adalah bagian penting dari kehidupan mereka yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keteladanan ini menjadi bagian integral dari pembentukan karakter Islami siswa, yang diharapkan akan membentuk mereka menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur.

5. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Karakter Islami

Meskipun banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perbedaan Latar Belakang Siswa: Salah satu faktor yang menghambat penanaman nilai karakter Islami adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang mendukung dalam hal pendidikan agama. Hal ini mempengaruhi pemahaman agama mereka dan berdampak pada pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Salah seorang guru PAI menjelaskan, "Kami sering menemui siswa yang kurang memahami dasar-dasar agama Islam dengan baik, karena di rumah mereka tidak terbiasa dengan kegiatan agama seperti shalat berjamaah atau pengajian. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi kami dalam mengembangkan karakter mereka." Ini menunjukkan bahwa faktor keluarga memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa.
- Kurangnya Minat Siswa untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Keagamaan: Beberapa siswa tidak menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya. Guru PAI menemukan bahwa beberapa siswa lebih tertarik pada kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan agama. Salah satu guru PAI mengungkapkan, "Tantangan terbesar adalah membuat siswa tertarik pada kegiatan keagamaan. Kami mengadakan pengajian rutin dan shalat berjamaah, tetapi tidak semua siswa menunjukkan partisipasi yang maksimal. Beberapa dari mereka merasa kegiatan ini membosankan dan lebih memilih kegiatan lain yang mereka anggap lebih seru." Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang bisa menghubungkan nilai-nilai agama dengan minat dan gaya hidup siswa, sehingga dapat menarik lebih banyak partisipasi dari mereka.
- Fasilitas dan Lingkungan Sekolah: Fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan keagamaan dan penanaman karakter Islami di sekolah. Beberapa siswa mengeluhkan kurangnya ruang ibadah yang nyaman dan alat bantu pembelajaran agama yang terbatas, yang menyebabkan mereka kurang antusias mengikuti kegiatan agama. Seorang siswa berbicara tentang pengalamannya, "Kami sering merasa kurang nyaman saat mengikuti kegiatan agama karena ruang ibadah yang sempit dan tidak dilengkapi dengan alat bantu seperti buku atau materi yang jelas. Ini membuat kami kurang

fokus dalam menjalani kegiatan keagamaan." Oleh karena itu, peningkatan fasilitas, seperti ruang ibadah yang lebih nyaman, alat bantu pembelajaran yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya, dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat vital dalam membangun karakter Islami siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga berperan aktif sebagai pembimbing moral dan teladan, yang membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun ada tantangan, seperti pengaruh media sosial dan kurangnya fasilitas, strategi yang tepat dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing karakter, motivator, evaluator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pertama, guru PAI berperan sebagai pembimbing karakter, dengan mengajarkan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui pembiasaan nilai-nilai seperti salat berjamaah, sopan santun, dan senyum, sapaan, salam. Kedua, guru PAI berfungsi sebagai motivator, memberikan dorongan moral dan spiritual kepada siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Ketiga, guru PAI juga berperan sebagai evaluator, dengan menilai perkembangan karakter Islami siswa melalui observasi terhadap perilaku mereka sehari-hari dan memberikan feedback konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kualitas karakter mereka. Keempat, guru PAI menjadi teladan yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam, dengan menunjukkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter Islami, seperti perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, dan kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, guru PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu telah mengimplementasikan berbagai strategi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti pendekatan personal, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

REFERENSI

Arfrellina, A., Larasati, A., & Harisah, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Pembiasaan pada Siswa MTs Al-Islamiyah 242 Jakarta*. Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir, 2(2), 261–279.

Arifin, Z. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Arifudin, O. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Arifudin, O. (2023). Pendekatan Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Azani, Z. N. A. dan M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Urnal Kependidikan Agma Islam*, *13*(2), 2057.

Farisi, S., & Auliyah, N. N. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMPIT Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, *3*, 103–118. https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.513

Fitriyan, Y. H., & Salim, H. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 328–338. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4150

Ismail, I. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik*. Jurnal Al-Qiyam,

Kholik, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di MI Al Falah I Kadur Pamekasan*. Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, 2(8), 1532–1542.

Lestari, N. A. D., Safaruddin, Sidik, S., & Adam, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro. *Jurnal Studi Islam*, *0*, 238–240. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive

Muflihin, A., & Makhshun, T. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 30.

Muin, M. T., & Abnisa, A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Ijtihad. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *5*(6), 7690–7695. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2229

Nihaya, M., & Adistian. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 151–159.

Pramana Aji, A., Fitria, A., & Zulkifli. (2025). *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 513–522.

Rahadian Rahmadi, Erjati Abas, R. I. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN Nur Islam. *Jurnal Menejemen Dan Pendidikan*, *02*(04), 1104–1112. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1338%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1338/927

Rizka, T. A., Sholihah, P. F., Safara, N. Y., & Maulana El-Yunusi, M. Y. (2024). *The Role of Islamic Religious Education in Shaping Students' Character*. Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi, 76(2).

Setiowati, S., & Hamdani, M. K. (2025). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Islami Di Mim Kluwih II. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *5*, 333–347. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4998

Turohmah, F., Ni'mah, K., & Budiyono, A. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Karakter Religius Siswa Di Smk Farmasi Majenang. *Journal of Islamic Studies*, *9*(1), 49. https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1477